



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL DANDA PADA KELOMPOK B DI TK AL-MUBARAK KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

Ainun Mutmainnah¹, Bonita Mahmud., M.Pd.², A. Sri Mardiyanti Syam, M.Pd.³

Email: ainunbone4501@gmail.com¹, mahmud.bonita@gmail.com²,
diyantisyam@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Bone

Abstract

This thesis discusses the improvement of gross motor skills in early childhood through the traditional game of "danda" among Group B students at Al-Mubarak Kindergarten, Tanete Riattang Barat Subdistrict, Bone Regency. The purpose of this study is to determine the gross motor skills of early childhood children through danda play activities at Al-Mubarak Kindergarten in the Tanete Riattang Barat Subdistrict. This research is a quantitative study using a True Experimental Design with the one group pretest-posttest model, conducted at Al-Mubarak Kindergarten with a sample of 23 children. The study adopts a pedagogical approach. Data collection techniques involved observation and testing. The data obtained during the research were analyzed using SPSS for Windows version 22 to calculate descriptive statistics of the pretest and posttest, as well as the paired sample t-test. The results show that playing danda significantly improves the gross motor skills of early childhood children in Group B in the Tanete Riattang Barat Subdistrict. This is evidenced by the t-test results between the pretest and posttest scores, where the significance value obtained was $0.001 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that danda play activities effectively enhance the gross motor skills of early childhood children in Group B at Al-Mubarak Kindergarten, Tanete Riattang Barat Subdistrict.

Keywords: *Gross Motor Skills, Danda Play*

PENDAHULUAN

Mengasuh dan mendidik anak tidaklah mudah bagi para orang tua, namun hal ini sangat penting dilakukan oleh para orang tua untuk anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa balita merupakan periode awal pengasuhan yang sangat kritis. Jika orang tua gagal dalam mengasuh dan mendidik anak pada masa ini, maka akan berdampak buruk pada periode perkembangan selanjutnya. Pada masa balita orang tua memiliki peran yang sangat berarti dalam kehidupan untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini hampir seluruh sel-sel otak berkembang dengan pesat. Dengan kata lain, peran orang tua sangat penting dalam menentukan arah serta kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan anak akan asuh, asih, dan asah melalui komunikasi yang baik dan benar sehingga akan mempengaruhi kualitas kepribadian anak menuju manusia dewasa di kemudian hari.

Pada saat anak berusia 0-6 tahun yang sering dikatakan dengan masa emas, yang dimana masa rentang usia anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan, salah satunya ialah fisik motoriknya. Pada masa rentangan ini juga anak memerlukan stimulasi dari luar karena dengan memberikan pendidikan yang mampu mengembangkan perkembangan serta pertumbuhan anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat penting bagi kehidupan selanjutnya (Sofia Hartati, 2005).

Kemdiknas (2010) menyatakan bahwa taman kanak-kanak adalah satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai dengan usia enam tahun. Oleh karena itu, pemerintah mendirikan berbagai wadah pendidikan bagi anak, diantaranya pendidikan anak usia dini yang disingkat menjadi PAUD ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak berusia 0-6 tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada hakikatnya menurut Soemiarti Patmonodewo (2003), taman Kanak kanak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak didiknya, memupuk sifat kebiasaan yang baik bagi mereka.

Anak adalah generasi penerus bangsa dalam pembangunan Negara, sehingga anak perlu di didik sebaik mungkin agar kelak akan menjadi anak yang berakhlak serta berkualitas. Dalam pembangunan Negara tidak hanya SDM saja yang harus baik, namun disamping itu juga anak diharapkan memiliki fisik yang sehat serta kuat. Maka dari itu Orang tua diharapkan memiliki kesiapan menjadi orang tua dan memahami tujuan pengasuhan yang benar agar mampu menghasilkan anak yang kuat dan tangguh di masa- masa selanjutnya. Untuk menghasilkan anak yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan, percaya diri, sehat, berkarakter, memiliki peran jenis kelamin yang sehat dan benar, serta berbudi pekerti luhur (Ngewa, 2019).

Fadlillah (2014) menyatakan bahwa anak pada masa tataran usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam memberikan rangsangan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan otak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut dengan masa emas atau golden age. Penelitian dibidang neurologi membuktikan bahwa 50% dari kecerdasan anak terbentuk dalam empat tahun pertama pada kehidupan anak, setelah anak berusia delapan tahun% (Selamet Suyanto, 2005).

Pemberian stimulasi merupakan cara membantu anak untuk berkembang, anak yang terstimulasi dengan baik dapat mencapai aspek-aspek perkembangan dengan baik pula. Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan anak usia dini, melalui pendidikan anak diberikan pembelajaran melalui bermain. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan sebelum anak menempuh pendidikan sekolah dasar. Potensi dan kecerdasan yang dimiliki oleh anak akan berkembang melalui pemberian stimulasi yang tepat pada rentang usia dini. Stimulasi yang diberikan sejak

dini akan mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Mursid, 2021). Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa:

pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pertumbuhan dan perkembangan jasmani berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak. Melalui karakteristik unik anak yaitu keingintahuan yang besar dan keinginan untuk mencoba, anak dapat melakukan latihan-latihan fisik motorik melalui gerakan-gerakan terkoordinasi yang difasilitasi dengan lingkungan yang mendukung atas pemberian stimulasi tersebut (Hurlock, 1978). Perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung anak untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot. Jika anak melakukan aktivitas di dalam ruangan, maka pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas (Rohyana Fitriani, 2018).

Adapun salah satu contohnya yaitu di sekolah khususnya di RA Baitussalam Bandung menunjukkan bahwa pengembangan motorik kasar yang dilaksanakan belum optimal. Masalah itu bisa di ketahui pada saat anak melaksanakan motorik kasar di pagi hari, masih terdapat anak yang mengalami kesulitan, cenderung pasif tidak mau menirukan gerakan yang di contohkan oleh guru, walaupun guru sudah melakukan berbagai upaya, namun upaya tersebut belum mampu meningkatkan motorik kasar secara menyeluruh. Kurangnya keinginan dalam mengikuti gerak guru. Anak kurang memahami gerakan yang sudah di contohkan. Meskipun guru sudah melakukan berbagai upaya melalui beberapa kegiatan namun upaya tersebut belum mampu meningkatkan motorik kasar secara menyeluruh

karena masih terlihat anak tidak melaksanakan aktifitas motorik kasar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya latihan melalui kegiatan motorik kasar yang dapat menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan (Friska Indah Septiani, 2019).

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa ketika anak sudah berusia 5 tahun dalam gerak kinestetiknya sudah mulai memiliki berbagai ragam gerakan, lebih cepat dan kuat, pada anak yang berusia 5 tahun pertama juga mengalami masa kritis, masa ini juga merupakan masa yang menjadi basis, landasan dan pondasi berbagai aspek perkembangan, khususnya pada aspek motoriknya, sehingga pada usia ini sangat penting memberikan stimulasi yang lebih agar pertumbuhan dan perkembangan terkoordinasi dengan baik dan seimbang.

Menurut Zukifli di dalam buku Samsudin menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang ada di dalamnya terdapat 3 unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. (1) gerak dan (2) motorik. Motorik ialah suatu arti kata dari motor yaitu suatu dasar dan biologi atau mekanika yang mendasari terjadinya suatu gerakan (Khadijah, 2020). Adapun salah satu contoh yang pernah mengalami masalah yang berhubungan dengan kemampuan motorik kaasanya adalah Arvi. Sejak 5 tahun, Arvi adalah anak yang tergolong aktif. Arvi senang bermain kejar-kejaran, bermain sepeda, layang-layang, dan bulu tangkis. Namun, ketika Arvi mengalami demam tinggi, orang tuanya melarangnya untuk bermain di luar rumah. Orang tuanya menyediakan *playstation* agar Arvi tidak lagi bermain di luar rumah dan hal ini berlangsung selama enam bulan. Hal ini pun berdampak pada perkembangan motorik kasar Arvi. Arvi mengalami kesulitan dalam hal menjaga keseimbangan tubuhnya pada saat bermain dengan teman-temannya (Mahmud, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keterampilan gerakan pada motorik anak dapat di tandai adanya peningkatan pada kecepatan, adanya kesetabilan, adanya kombinasi, kekuatan serta ketepatan ketika anak melakukan salah satu gerakan keterampilan. Contohnya ketika anak

melakukan gerakan molompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, mampu melempar sesuatu secara terarah, mampu menangkap sesuatu secara tepat, dan mampu menendang sesuatu secara terarah.

Berdasarkan pengamatan penelitian, dalam kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Al-Mubarak kecamatan tanete riattang barat yang di lakukan pada tanggal 9 Oktober 2023 menunjukkan bahwa motorik kasar anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat Dari 23 anak didik, hanya 8 anak yang sudah berkembang sangat baik dalam motorik kasarnya (BSB), 5 anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 5 anak sudah mulai berkembang (MB), namun ada 5 belum berkembang (BB).

Ketidakmampuan anak yang memiliki gerakan fisik motorik rendah di lihat dari hal-hal sebagai berikut: Pertama, ada beberapa anak yang ketika disuruh melakukan keseimbangan dengan berdiri satu kaki anak terjatuh. Kedua, ada beberapa anak yang ketika melemparkan sesuatu tidak sesuai mengenai sasaran. Ketiga, anak belum mampu melakukan gerakan membalik arah ketika melakukan bermain. Keempat, anak belum dapat menghentikan gerakan saat bermain tanpa menginjak garis.

Hal tersebut timbul karena tidak tersedianya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada saat upaya kegiatan motorik kasar anak, sehingga guru hanya mengandalkan Lembar Kegiatan Anak untuk kegiatan pembelajaran, akibatnya perkembangan fisik motorik kasar anak tidak dapat berkembang dengan optimal karena fisik motorik anak tidak dapat tersalurkan. Gordon & Browne (Monica, 2020) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar yaitu kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar merangkap, melempar, atau meloncat, koordinasi, keseimbangan ketangkasan kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan. Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah dan Hamidah (2022) yang menunjukkan bahwa manfaat bermain danda atau engklek dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Arwanayah 1 diantaranya yaitu,

melatih keseimbangan anak, memperkuat kekuatan fisik anak, menunjukkan kecepatan gerak anak, mengasah kelincahan gerak anak, meningkatkan kemampuan anak dalam pemecahan masalah, serta mengasah kelenturan tubuh dan kekuatan otot anak (Qomariah, 2022).

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana Kegiatan Bermain Danda Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Dari pokok masalah tersebut di bagi menjadi beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia dini sebelum penggunaan permainan tradisional danda.
2. Bagaimana kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah penggunaan permainan tradisional danda.

Apakah permainan tradisional danda efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian yang bersifat True experimental design adalah penelitian yang dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen (Sugiyono 2019). Di dalam pelaksanaan penelitian jenis ini memiliki dua tes yaitu pretest dan posttest. Pretest yaitu dilaksanakan sebelum sampel diberikan perlakuan, sedangkan posttest dilakukan setelah sampel dilakukan perlakuan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah anak usia dini di TK Al-Mubarak yang berjumlah 23 anak. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes yang berkaitan dengan penelitian. Berikutnya teknik analisis data untuk mengetahui untuk peningkatkan kemampuan motorik kasar

melalui kegiatan bermain danda dalam penelitian ini menggunakan pola pretes-posttest design dengan teknik analisis data menggunakan persentase, uji normalitas dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Setember – 16 Oktober 2024 pada anak usia dini TK AL-Mubarak. Populasi dalam penelitian ini yaitu 23 anak.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama untuk keperluan pengambilan data uji pretest peserta didik pada keterampilan motorik kasar melalui kegiatan berlari dengan jarak 5 meter, berlari dari start hingga finish sambil meregangkan kedua tangan, berlari sambil memegang benda dalam waktu 15 detik, berlari dengan cara bolak balik, berlari memindahkan 3 sepatu ke dalam kotak, mendorong kursi dengan jarak 5 meter secara lurus, menutup pintu, mendorong mobil mainan, mendorong meja dengan jarak 5 meter secara lurus, mendorong speaker tempat sampah secara lurus, menendang 2 bola secara lurus, menendang bola dan memasukkan ke dalam kotak, menendang 2 bola menggunakan kedua kaki secara bergantian, menendang bola sambil melewati rintangan, menendang bola sambil melewati rintangan secara bolak balik. Pemberian pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan kegiatan bermain danda. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, dilakukan eksperimen dengan diberikan perlakuan bermain danda sebagai kegiatan penunjang aktivitas belajar mengajar peserta didik. Pada pertemuan akhir (kedelapan) digunakan untuk keperluan pengambilan data uji posttest. Data uji posttest ini digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak setelah diberikan perlakuan kegiatan bermain danda.

1. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Sebelum Kegiatan Bermain Danda

Adapun hasil tes unjuk kerja sebelum kegiatan bermain danda (pretest) sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Pretest anak

No	Nama	Pretest			
			12	F	50
1	MS	100	13	AR	100
2	AMZ	75	14	N	100
3	A	25	15	R	100
4	MP	25	16	MF	75
5	MA	50	17	AA	100
6	AN	25	18	F	75
7	AK	75	19	A	75
8	K	50	20	M	100
9	AMZM	100	21	MF	50
10	AMR	100	22	A	50
11	MD	25	23	A	25

Tabel 2 deskriptif nilai pretest anak

Statistik	Nilai Pretest
Jumlah sampel	23
Rata-rata	67,39
Standar deviasi	29,61

Skor minimum	25
Skor maximum	100
Presentase ketuntasan	56,52

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebesar 67,39 standar deviasi sebesar 29,61, sementara pada uji *pretest* sebelum kegiatan Danda atau engklek terdapat skor minimum sebesar 25, sedangkan skor maksimum sebesar 100 dengan persentase ketuntasan sebesar 56,52%.

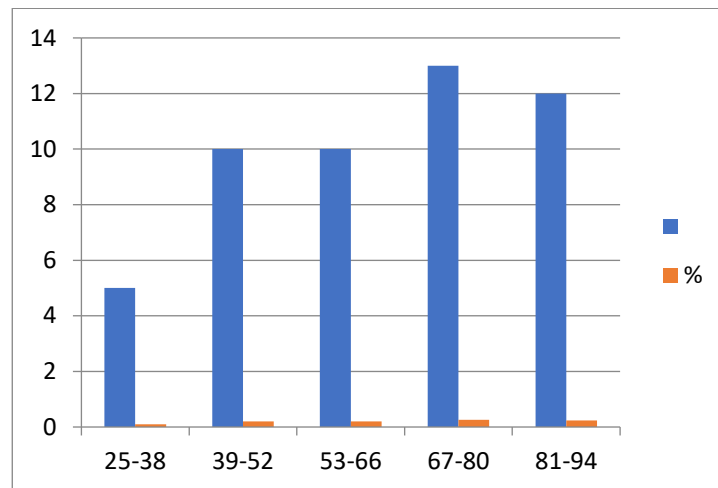
Kemampuan motorik kasar anak diukur dari sebelum diberikan perlakuan kegiatan danda atau engklek. Adapun skor *pretest* keterampilan motorik kasar anak selanjutnya dimuat dalam gambar distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Anak

Interval	Kemampuan Motorik Kasar (<i>Pretest</i>)	
	<i>Fi</i>	%
25-39	5	10%
40-54	10	20%
55-69	10	20%
70-84	13	26%
85-99	12	24%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa frekuensi 13 merupakan frekuensi tertinggi pada interval 70-84 dengan persentase 26%,

dan frekuensi 5 merupakan frekuensi terendah pada interval 25-39 dengan persentase 10%. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar anak kelompok B (*pretest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *column* seperti berikut:



Gambar 1 Diagram Kolom Hasil Pretest Anak

2. Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Setelah Kegiatan Bermain Danda

Adapun hasil tes unjuk kerja setelah kegiatan bermain danda (*posttest*) sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai Posttest Anak

No	Nama	Pretest	12	F	75
1	MS	100	13	AR	100
2	AMZ	75	14	N	100
3	A	50	15	R	100
4	MP	50	16	MF	75
5	MA	75	17	AA	100
6	AN	50	18	F	75
7	AK	75	19	A	75
8	K	50	20	M	100
9	AMZM	100	21	MF	75
10	AMR	100	22	A	75

11 MD 50 23 A 50

Table 5 Statistik Deskriptif Nilai Posttest Anak

Statistik	Nilai Pretest
Jumlah sampel	23
Rata-rata	77,17
Standar deviasi	19,81
Skor minimum	50
Skor maximum	100
Presentase ketuntasan	73,91

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebesar 77,17 standar deviasi sebesar 19,81 sementara pada uji *posttest* setelah kegiatan danda atau engklek terdapat skor minimum sebesar 50, sedangkan skor maksimum sebesar 100 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,91%.

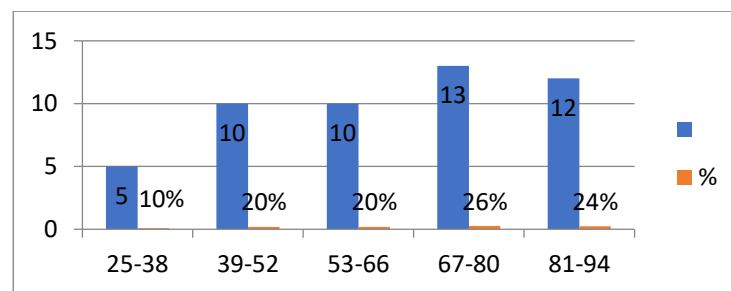
Kemampuan motorik kasar anak diukur dari setelah diberikan perlakuan kegiatan danda atau engklek. Adapun skor *posttest* kemampuan motorik kasar anak selanjutnya dimuat dalam gambar distribusi frekuensi dan persentase berikut ini:

Table 6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Motorik Kasar Anak

Interval	Kemampuan Motorik Kasar (Pretest)	
	<i>Fi</i>	%
50-60	6	26%
61-71	0	0%

72-82	9	39%
83-93	0	0%
94-104	8	35%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa frekuensi 9 merupakan frekuensi tertinggi pada interval 72-82 dengan persentase 39%, dan frekuensi 0 merupakan frekuensi terendah pada interval 61-71 dengan persentase 0%. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar anak kelompok B (*posttest*) dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram *Column* seperti berikut:



Gambar 2 Diagram Kolom Hasil *Posttest* Anak

3. Penggunaan permainan tradisional danda dapat meningkatkan motorik kasar anak

a. Hipotesis

Pada bahasan ini diterapkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu apakah kegiatan bermain danda dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini kelompok B Di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat. Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-Tes* berbantuan aplikasi SPSS versi 22. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan alat edukasi permainan danda dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar

anak usia dini kelompok B di TK Al-Mubarak kecamatan tanete riattang barat. Dengan kriteria

- a. Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$ maka H_1 diterima
- b. Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$ maka H_1 ditolak

Berikut hasil uji *Paired Sample T-Test* nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan motorik kasar anak Kelompok B sebagai berikut:

Table 7 Hasil Uji Paired Sample T-Test Statistik

		Paired Differences							
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
pretest	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Paired 1	posttest	9.78261	12.47527	2.60127	15.17732	4.38790	3.761	22	,001

Berdasarkan tabel 7 bahwa pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari data yang diperoleh bahwa $\text{sig (2-tailed)} 0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, keputusan juga dapat dilihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t_{tabel} diambil dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$ sehingga diperoleh $t_{tabel} 2,306$. Data diatas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -3,761$ uji dua pihak berarti harga mutlak sehingga nilai (-)

tidak dipakai menurut Sugiono (as citen in Nur et al, 2015). atau harga mutlak artinya meskipun negatif dianggap juga positif. Hasil positif atau negatif hanya menunjukkan arah pengujian hipotesis dan linearitas bukan menunjukkan jumlah (Poernomo, 2015). sehingga thitung $3,761 > ttabel = 2,306$ yang artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Maka kegiatan bermain danda atau engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat

Pembahasan

1. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B sebelum penggunaan permainan tradisional danda

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat sebelum melakukan kegiatan danda atau engklek adalah 67,39 pada nilai pretest. Nilai peserta didik setelah pemberian pretest masuk ke dalam kategori rendah dengan presentase ketuntasan sebesar 56,52%.

Hal ini dapat dilihat dari sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan melakukan kegiatan danda atau engklek dalam pemberian kegiatan pada anak, anak belum mampu berlari dengan jarak 5 meter, berlari dari start hingga finish sambil meregangkan kedua tangan, berlari sambil memegang benda dalam waktu 15 detik, berlari dengan cara bolak balik, berlari memindahkan 3 sepatu ke dalam kotak, mendorong kursi dengan jarak 5 meter secara lurus, menutup pintu, mendorong mobil mainan, mendorong meja dengan jarak 5 meter secara lurus, mendorong speaker tempat sampah secara lurus, menendang 2 bola secara lurus, menendang bola dan memasukkan ke dalam kotak, menendang 2 bola menggunakan kedua kaki secara bergantian, menendang bola sambil melewati rintangan, menendang bola sambil melewati rintangan secara bolak balik dengan benar, sehingga keterampilan motorik kasar pada

anak masih ada yang belum berkembang seperti melompat dengan 1 kaki dan melempar.

2. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B setelah penggunaan permainan tradisional danda

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat setelah melakukan kegiatan danda atau engklek adalah 77,17 pada nilai *posttest*. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak setelah kegiatan danda atau engklek lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebelum kegiatan danda atau engklek 67,39. Nilai kemampuan motorik kasar anak setelah pemberian *posttest* pada kelompok B di TK Al-Mubarak yakni dengan presentase ketuntasan sebesar 73,91%.

Setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan danda atau engklek terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dilihat pada saat pemberian kegiatan (*posttest*.) anak mulai mampu mampu berlari dengan jarak 5 meter, berlari dari start hingga finish sambil meregangkan kedua tangan, berlari sambil memegang benda dalam waktu 15 detik, berlari dengan cara bolak balik, berlari memindahkan 3 sepatu ke dalam kotak, mendorong kursi dengan jarak 5 meter secara lurus, menutup pintu, mendorong mobil mainan, mendorong meja dengan jarak 5 meter secara lurus, mendorong speaker tempat sampah secara lurus, menendang 2 bola secara lurus, menendang bola dan memasukkan ke dalam kotak, menendang 2 bola menggunakan kedua kaki secara bergantian, menendang bola sambil melewati rintangan, menendang bola sambil melewati rintangan secara bolak balik dengan benar.

3. Penggunaan permainan tradisional danda dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

Berdasarkan hasil analisis *pretest* data yang belum melakukan kegiatan danda atau engklek maka di peroleh $p = 0,838$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil *pretest* yang belum melakukan kegiatan danda atau engklek berdistribusi normal. Sedangkan hasil analisis data untuk *posttest* keterampilan motorik kasar anak yang sudah melakukan kegiatan danda, diperoleh nilai $p = 0,807$ untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil keterampilan motorik kasar anak yang sudah melakukan kegiatan danda atau engklek berdistribusi normal, sehingga data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Hasil pengolahan dengan SPSS versi 22. Teknik pengujian yang di gunakan adalah uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 22 maka diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik kasar anak pada data *pretest* dan *posttest*. Jadi, dengan kata lain kegiatan danda atau engklek memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan motorik kasar anak pada Kelompok B di TK Al-Mubarak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait kegiatan bermain danda dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan motorik kasar anak sebelum (*pretest*) kegiatan permainan tradisional danda atau engklek yaitu di peroleh nilai rata-rata 67,39. Standar deviasi 29,61 dan presentase ketuntasan 56,2% dengan kategori mulai berkembang (MB).

2. Kemampuan motorik kasar anak setelah (*posttest*) kegiatan permainan tradisional danda atau engklek yaitu diperoleh nilai rata-rata 77,17 standar deviasi 19,81 dan presentase ketuntasan 73,91% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dari kategori rendah pada *pretest* menjadi kategori tinggi pada *posttest*.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t, menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional danda atau engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat. Berdasarkan hasil uji t pada pre-test dan pos-test dapat diketahui jika nilai (signifikansi) 2-tailed $0,000 < 0,05$ maka H_1 di terima dan H_0 di tolak, karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan permainan tradisional danda atau engklek dapat meningkatkan kemampuan mototrik kasar anak pada kelompok B di TK Al-Mubarak Kecamatan Tanete Riattang Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdiknas. (2010). *Kurikulum Taman Kanak Kanak Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman Kanak Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dsr. Menengah Direktorat Pembinaan Tk
- Fitriani, Rohyana, “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3, No. 1, Juni 2018, h. 26.
- Ngewa, Herviana Marifah, “*Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*”, Vol 1, No, 1 Desember 2019, h. 96
- Indah Friska Septiani,. Dkk (2019), Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni, *Jurnal Ceria* 2(3), 75
- Mahmud, Bonita, “*Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*”, Vol 12, No, 1 Juni 2018, h. 78.